

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Gambaran umum lokasi

Kelurahan Tuak Daun Merah merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang dengan luas wilayah 1,52 km yang terbagi dalam 31 RT dan 9 RW dengan jumlah penduduk 7.967 jiwa dengan jumlah jiwa laki-laki 4.053 dan jumlah jiwa perempuan 3.914. Kelurahan Tuak Daun Merah di mekarkan dari Kelurahan Oebufu bersama dengan Kelurahan Kayu Putih melalui Peraturan Daerah Kota Kupang nomor 4 tahun 2005 dan di resmikan pada 25 April 2006.

Kelurahan Tuak Daun Merah sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Liliba, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Oebufu, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kayu Putih dan sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Oesapa Barat.

b. Gambaran umum responden

Penelitian ini di lakukan di Kelurahan Tuak Daun Merah dengan jumlah responden sebanyak 72 OTA, yang di wawancara dalam penelitian ini adalah orang tua asuh, dengan menggunakan kuesioner. Adapun hasil penelitian berupa gambaran umum responden yang dapat dilihat pada tabel 2-4.

Tabel 2

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di
Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang**

No.	Jenis Kelamin	JML	%
1	Laki-laki	54	75
2	Perempuan	18	25
Jumlah		72	100

Sumber : Data Primer terolah 2025

Tabel 2 menjelaskan bahwa total responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 responden (75%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (25%).

Tabel 3

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang**

No.	Usia Responden	JML	%
1	20-25	2	2,8
2	26-30	2	2,8
3	31-35	3	4,2
4	36-40	13	18,1
5	41-45	19	26,4
6	46-50	13	18,1
7	51-55	7	9,7
8	56-60	6	8,3
9	61-65	7	9,7
Jumlah		72	100,1

Sumber: Data Primer terolah 2025

Tabel 3 dapat diketahui bahwa tertinggi usia 41-45 tahun sebanyak 19 responden (26,4%) dan terendah terdapat pada usia 20-25 sebanyak 2 responden (2,8%).

Tabel 4

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan
Di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang**

No.	Pendidikan Responden	JML	%
1	Tidak Sekolah	32	44,4
2	SD	10	13,9
3	SMP	3	4,2
4	SMA	21	29,2
5	D III	2	2,8
6	S1	4	5,6
Jumlah		72	100,0

Sumber: Data Primer terolah 2025

Pada tabel 4 diketahui bahwa karakteristik pendidikan responden tertinggi yang berpendidikan tidak sekolah sebanyak 32 responden (44,4%), sedangkan terendah yaitu SMP sebanyak 3 responden (4,2%).

c. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan OTA

Adapun hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan Orang Tua Asuh di Kelurahan Tuak Daun Merah terhadap implementasi *Wolbachia* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5

**Tingkat Pengetahuan Responden terhadap implementasi
Wolbachia di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang**

No.	Tingkat Pengetahuan OTA	JML	%
1	Baik	10	13,9
2	Cukup	13	18,1
3	Kurang	49	68,1
Jumlah		72	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Orang Tua Asuh terhadap implementasi *Wolbachia* di Kelurahan Tuak Daun Merah dengan hasil kriteria baik 10 (13,9%), cukup 13 (18,1%), dan kurang 49 (68,1%).

2. Sikap Masyarakat (OTA)

Adapun hasil penelitian tentang sikap Orang Tua Asuh di Kelurahan Tuak Daun Merah terhadap implementasi *Wolbachia* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6

Sikap Responden terhadap implementasi *Wolbachia* di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang

No.	Sikap OTA	JML	%
1	Baik	67	93,1
2	Cukup	2	2,8
3	Kurang	3	4,2
Jumlah		72	100

Sumber : Data Primer

Tabel 6 menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap implemementasi *Wolbachia* di Kelurahan Tuak Daun Merah yang dengan hasil kategori sikap baik sebanyak 67 orang (93,1%), cukup sebanyak 2 orang (2,8%), dan kurang sebanyak 3 orang (4,2%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan OTA terhadap implementasi *Wolbachia* sebagai salah satu pengendalian demam berdarah di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang

Dalam melakukan penilaian terhadap tingkat pengetahuan orang tua asuh, peneliti melakukan wawancara berupa nama, jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir responden serta mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan implementasi *Wolbachia*. Tingkat pengetahuan Orang Tua Asuh (OTA) terhadap implementasi *Wolbachia* sebagai salah strategi pengendalian demam berdarah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Pada penilaian tingkat pengetahuan tersebut, dari 72 responden yang dilakukan wawancara terdapat 10 responden (13,9%) termasuk kategori baik, 13 responden (18,1%) termasuk kategori cukup dan 49 responden (68,1%) termasuk kategori kurang. Dari 72 Orang tua asuh yang diwawancarai, responden laki-laki sebanyak 54 orang (75%) dan perempuan 18 orang (25%).

Hasil penelitian ini dapat dikatakan baik karena usia responden dengan persentasi terbesar 62,5% yang berusia 36-50 tahun dan usia 51-65 tahun terdapat 20 orang (27,8%). Salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usianya; semakin tua seseorang, maka ia akan semakin berkembang berdasarkan informasi yang diperolehnya dari pengalaman pribadi dan dari pendidikannya Notoatmodjo, (2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhana & Kesetyaningsih

(2025, h.8), menyatakan 86,8% responden berada dalam rentang usia 26-55 tahun merupakan usia produktif dimana tingkat pengetahuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir serta logis beriringan dengan bertambahnya usia.

Hasil penelitian ini bila disandingkan dengan pendidikan responden menunjukkan bahwa responden dominan berpendidikan SMA yakni sebanyak 32 responden (44,4%). Masyarakat dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung lebih memahami dan mengerti dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Suharyo dan Mustafira (2023, h.58), menyatakan bahwa secara umum pengetahuan siswa SMA labschool UPGRIS kota Semarang tentang pencegahan demam berdarah dengan *Wolbachia* memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 42 siswa (85,7%). Orang lain, baik individu maupun kelompok, dapat dipengaruhi untuk menerapkan kebiasaan sehat melalui pendidikan. Lingkungan, pendidikan, dan sumber informasi merupakan beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan. Pengetahuan seseorang dapat lebih dipengaruhi oleh semakin banyaknya informasi yang mereka terima, baik dari keluarga, tetangga, media, maupun tenaga medis.

Pengetahuan masyarakat (OTA) di Kelurahan Tuak Daun Merah tentang Implementasi *Wolbachia* sebagai salah satu strategi pengendalian demam berdarah lebih dominan kurang dikarenakan masih banyaknya pro kontra tentang *Wolbachia* di tengah masyarakat mengingat inovasi

teknologi ini yang terhitung baru, ditambah dengan minimnya sosialisasi ke masyarakat, di mana Kota Kupang Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah yang menjadi uji coba pelepasan nyamuk *Wolbachia* sehingga masyarakat kurang memahami tentang pentingnya implementasi *Wolbachia* dalam pengendalian demam berdarah. Faktor lainnya yang berpengaruh diantaranya pelatihan dan edukasi yang kurang efektif tentang teknologi *Wolbachia* sehingga pemahaman masyarakat tentang *Wolbachia* sangat terbatas yang membuat masyarakat berpikir bahwa *Wolbachia* tidak aman bagi lingkungan sekitar. Pelatihan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai mekanisme kerja dan manfaat teknologi *Wolbachia*.

Oleh karena itu, sosialisasi penting dalam meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat terkait pelepasan nyamuk *Wolbachia*, sehingga masyarakat siap dan tahu tentang seberapa penting inovasi tersebut dilepaskan.

2. Sikap Orang Tua Asuh (OTA) terhadap implementasi *Wolbachia* sebagai salah satu strategi pengendalian demam berdarah di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang

Pada penelitian terhadap sikap orang tua asuh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden bagaimana sikap responden terhadap implementasi *Wolbachia* dilingkungan sekitar responden. Penilaian terhadap sikap masyarakat sebagai orang tua asuh dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

Pada penilaian tersebut, dari 72 responden yang dilakukan wawancara terdapat 67 responden (93,1%) dengan kategori baik, 2 responden (2,8%) dengan kategori cukup, dan 3 responden (4,2%) dengan kategori kurang. Dari 72 orang tua asuh yang diwawancarai, responden laki-laki sebanyak 54 orang (75%) dan perempuan 18 (25%).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar laki-laki dan perempuan memiliki sikap positif/baik terhadap penerapan nyamuk ber*Wolbachia*. Secara keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki sikap baik/positif meskipun ada beberapa responden yang memiliki sikap kurang, secara umum, sikap positif/baik ini dapat diartikan sebagai dukungan terhadap teknologi dalam pengendalian penyakit.

Hasil penelitian bila disandingkan dengan pendidikan responden dominan berpendidikan SMA yakni sebanyak 32 responden (44,4%). Masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih memahami dan mengerti dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan keluarga. Sikap seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, bukan hanya tingkat pendidikan, tetapi juga lingkungan, pengalaman, budaya, pengaruh media massa, serta aspek-aspek emosional internal.

Menurut Notoatmodjo (2015) sikap pada hakikatnya dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan yang baik, karakteristik pendidikan responden yang menunjukkan bahwa rata-rata telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Sikap bukanlah tindakan yang

nyata, yang cenderung menunjukkan keinginan untuk bertindak atau berperilaku. Sikap bersifat sebagai reaksi yang tertutup, bukan reaksi yang langsung terlihat, dan mencakup bentuk evaluasi serta respon emosional Yenni & Meliyantari (2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap responden, terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang namun memiliki sikap yang baik. Dari hasil wawancara, responden sangat menerima program tersebut karena merasa bahwa impelentasi nyamuk ber*wolbachia* tersebut merupakan program pemerintah sehingga tidak berani untuk menolak walaupun sebelumnya belum ada sosialisasi dari pihak Dinas Kesehatan maupun kader. Adapun beberapa responden yang mengatakan bahwa penempatan ember nyamuk *Wolbachia* dirumah mereka membuat nyamuk dirumah bertambah banyak sehingga mereka merasa tidak nyaman. Adapun beberapa responden yang merasa program tersebut sangat bermanfaat untuk menurunkan kasus DBD di Kelurahan Tuak Daun Merah sehingga sangat menerima dan setuju dengan implementasi tersebut.

Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi dari aparat setempat maupun kader kepada masyarakat tentang manfaat implementasi nyamuk ber*wolbachia* terhadap pengendalian demam berdarah.